

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) TERPADU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Syarbani, Djahir Basir, Riswan Jaenudin

Guru IPS dan Dosen Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar IPS Terpadu pada Tema Kehidupan Bernegara yang valid, praktis dan mengetahui efek potensial dari buku ajar tersebut terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan dengan model pengembangan modifikasi Akker dan Tessmer. Tahapan penelitian terdiri dari tahap: pendahuluan, desain dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, observasi, dan tes hasil belajar. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Batu. Hasil penelitian pada tahap pendahuluan diperoleh data tentang kondisi pembelajaran IPS yang memerlukan pembaharuan dalam pembelajarannya, antara lain hasil wawancara dengan teman sejawat dan siswa, analisis Silabus, karakteristik siswa, dan analisis buku sehingga dihasilkan desain buku ajar IPS Terpadu. Selanjutnya desain buku ajar tersebut divalidasi dan diujicobakan. Validasi dilakukan oleh tiga validator dengan hasil 78,65 % kategori valid. Tahap *one to one* dilakukan terhadap tiga orang siswa dengan katagori baik, kemudian pada *small group* diberikan angket kepada 10 orang siswa, hasilnya 87, 8 % merespon sangat baik. Tahap *Field Test* dilakukan pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu pada Tema Kehidupan Bernegara di kelas IX.2. Hasilnya menunjukkan 85,6 % siswa aktif, dan hasil tes menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 26,07 %, dari rata-rata *pretest* 61,87 dan hasil *post test* 78,00. Dengan demikian Buku Ajar IPS Terpadu pada Tema Kehidupan Bernegara yang dikembangkan dinyatakan valid, praktis dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu disarankan kepada guru-guru IPS kelas IX untuk menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu ini di sekolah masing-masing.

**Kata kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar, IPS Terpadu

## PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya. Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi.

Pengembangan bahan ajar Terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang diaplikasikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun hal inipun tergantung pada materi-materi yang memiliki potensi untuk dipadukan dalam suatu tema tertentu. Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif (Trianto, 2010: 7).

Dalam pengembangan Bahan Ajar terpadu, bahan ajar disusun dan dipadukan dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan bahan ajar IPS Terpadu dapat mengambil suatu topik atau tema dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi,

dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang ilmu-ilmu yang lain. Topik atau tema dapat dikembangkan dari peristiwa dan permasalahan yang berkembang, sehingga dapat membentuk suatu permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang.

Latar belakang peneliti menyusun bahan ajar adalah: (1) belum tersedianya Bahan Ajar /IPS Terpadu yang valid, praktis dan efektif, (2) latar belakang guru yang mengajar merupakan guru satu disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi bukan disiplin IPS terpadu. Dengan latar belakang disiplin ilmu yang di kuasai hanya satu disiplin ilmu maka guru cenderung mengajarkan apa yang ia kuasai, (3) tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mengajarkan mata pelajaran IPS adalah pembelajaran terpadu. Hasil observasi teridentifikasi bahwa guru IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih banyak (72,41%) mengajarkan IPS terpadu secara terpisah-pisah tanpa dikaitkan dengan disiplin ilmu yang lain (ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi). Hal ini antara lain belum tersedianya buku ajar IPS yang terpadu dan para guru yang belum mampu menyusun Bahan Ajar terpadu yang menggabungkan materi ekonomi, geografi dan sejarah dan sosiologi dalam satu bahasan.

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas IX pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 untuk mata pelajaran IPS terpadu masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75. Sementara itu SMP Negeri 1 Tanjung Batu merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menuntut angka ideal KKM mata pelajaran adalah 75, tuntas secara klasikal jika 85 % siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam pembelajaran IPS diperlukan solusi perbaikan agar sesuai dengan tuntutan kurikulum. Salah satu solusinya adalah mengembangkan Bahan Ajar yang mengarah pada sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Melalui bahan ajar terpadu siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan konsep awal dengan konsep yang mereka terima selama pembelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional maka pendekatan terpadu lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga siswa mampu dalam mengambil keputusan dan memberikan gambaran pembelajaran terpadu yang dapat menjadi acuan atau contoh kongkret dalam kurikulum sekarang ini.

Dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan, sebagai berikut: (1) Bagaimana mengembangkan buku ajar IPS Terpadu pada Tema Kehidupan Bernegara yang valid? (2) Bagaimana mengembangkan buku ajar IPS Terpadu pada Tema Kehidupan Bernegara yang praktis?, Bagaimana efek potensial buku ajar yang dikembangkan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. pada pembelajaran IPS?

Pengembangan kurikulum merupakan pengembangan komponen kurikulum yang membentuk sistem, yaitu: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media dan lingkungan. Dengan demikian pengembangan bahan ajar merupakan salah satu bagian dalam usaha pengembangan kurikulum secara keseluruhan (Nugiyanto, 2008: 83).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Depdiknas, 2007: 16). Bentuk bahan ajar terdiri dari: Bahan cetak: *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchat* (bagan), Audio visual: Video/film,

Video Compac Dist, Audio: radio, kaset, *Compac Disk audio*, PH, Visual: foto, gambar, model/maket, Multimedia: CD Interaktif, *Computer Based*, Internet. Bahan ajar disusun dengan tujuan: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik, (2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh, (3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Terkait dengan tugas guru IPS di SMP, guru dituntut untuk dapat menyajikan pengajarannya dengan pembelajaran terpadu. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP/ MTs merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu. Keterpaduan ini menuntut penyajian materi yang saling terkait antara disiplin ilmu. Disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS yakni Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Setiap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam kurikulum seharusnya dipetakan SK dan KD manakah yang dapat dipadukan dan SK dan KD mana yang tidak dapat dipadukan, sehingga harus disajikan secara mandiri. Keterpaduan SK dan KD ini dapat diwujudkan dalam suatu tema-tema tertentu. Perwujudan tema-tema inilah yang sering kita sebut sebagai pembelajaran terpadu. Dengan tema diharapkan akan memberikan keuntungan antara lain: (a) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (b) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (c) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan, (d) Kompetensi Dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (e) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi yang nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, (f) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan

diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, ataupun pengayaan.

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (a) Mempelajari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam masing-masing disiplin ilmu yang tergabung dalam IPS, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai, (b) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema yang pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi Kompetensi Dasar (KD) dari berbagai disiplin ilmu yang tergabung dalam IPS yang cocok dengan tema yang ada.

Dalam penyusunan bahan ajar ini peneliti memilih Model *Integreted* (keterpaduan). Pendekatan model pembelajaran terpadu, bahan ajar disusun dari berbagai disiplin ilmu yang tergabung dalam mata pelajaran IPS, pengembangan bahan ajar ini diambil dari satu topik/tema dari satu disiplin ilmu tertentu kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, diperdalam dengan disiplin ilmu lainnya.

Kelebihan dari model *Integreted* ini adalah, (1) adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, (2) memotivasi siswa dalam belajar, (3) memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam suatu saat, tipe ini tidak perlu penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian pengembangan (*development research*). Model pengembangan yang digunakan adalah Model pengembangan Akker. Proses penelitian pengembangan bersipat melingkar atau berpilin mulai dari aktifitas: analisis pendahuluan, merancang, mengevaluasi, dan merevisi sampai tujuan yang diinginkan (Akker, 1999: 7). Peneliti memilih model Akker karena peneliti memandang bahwa model dengan pendekatan sistem ini sesuai dengan masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Untuk menentukan kualitas hasil pengembangan bahan ajar maka diperlukan tiga kriteria: kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Ketiga kriteria ini mengacu pada kriteria kualitas hasil penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Van den Akker (1999) dan kriteria kualitas produk yang dikemukakan oleh Nieveen (1999). Dalam penelitian

pengembangan, model pembelajaran perlu memiliki kriteria kualitas yaitu: kevalidan (*Validity*), kepraktisan (*practically*), dan keefektifan (*effectiveness*). Van den Akker (1999: 11) dan Nieveen (1999: 128).

Tahapan penelitian dan pengembangan dilakukan, sebagai berikut: (1) Tahap pendahuluan. Pada tahap pendahuluan dilakukan analisis kebutuhan: Wawancara dengan teman sejawat, Menganalisis Silabus mata pelajaran IPS, Menganalisis karakteristik siswa, Menganalisis Buku Teks IPS kelas IX, (2) Tahap desain dan mengembangkan produk. Pada tahap ini dilakukan validasi desain produk. Validasi desain merupakan kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini bahan ajar IPS terpadu secara rasional akan lebih efektif. Validasi produk dilakukan oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman dalam bidangnya untuk menilai produk yang dirancang, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Selanjutnya dilakukan perbaikan desain setelah memperhatikan saran dan masukan dari validator, (3) Tahap Evaluasi. Pada tahap ini produk yang telah dibuat akan dievaluasi, diujicobakan pada *one to one* dan *small group* serta uji coba pada subjek sebenarnya (*Field Test*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pendapat pakar, angket, observasi, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif menggunakan prosentase dan tabel katagori.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis kebutuhan

Hasil wawancara dengan teman sejawat (Syamsul Hadi, S.E) diperoleh data bahwa kendala yang paling utama dalam mengajarkan IPS Terpadu adalah belum tersedianya buku ajar yang memadukan berbagai materi dalam bentuk keterpaduan dan belum tersedianya bahan ajar IPS Terpadu yang valid dan praktis digunakan. Hal ini dikarenakan tidak semua guru memahami materi tersebut karena IPS lahir dari berbagai disiplin ilmu sosial yang berbeda. Selanjutnya hasil wawancara dengan tiga orang siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Batu, diperoleh data bahwa siswa menginginkan buku ajar IPS Terpadu, karena

buku yang digunakan sekarang masih bersipat terpisah materi yang satu dengan yang lain sehingga bagi mereka sangat sulit untuk menghubungkan materi yang sudah diajarkan dengan materi yang baru diterima.

Analisis Silabus mata pelajaran IPS kelas IX, dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dan tepat serta berpotensi untuk dipadukan, karena tidak semua SK dan KD dapat dipadukan. Dari hasil analisis SK dan KD ini buku ajar IPS Terpadu kelas IX ini ditentukan dengan Tema Kehidupan Bernegara. Hubungan dengan Tema Kehidupan Bernegara. Pada (SK 1) dan (KD 1.1) dalam materi tersebut yang dibicarakan adalah tentang Negara Maju, Negara berkembang, latak dan ciri Negara maju dan Negara berkembang, dengan demikian sangat berhubungan dengan kehidupan bernegara. (SK 2) dan (KD 2.1) membicarakan tentang peristiwa politik, ekonomi, sosial, pemilihan umum, pengakuan kedaulatan, dekrit presiden dan usaha bangsa Indonesia kembali ke NKRI. Hal ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan bernegara (SK 3) dan (KD 3.1 dan 3.2) membahas tentang perilaku masyarakat atau rakyat dalam menerima perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, sikap dan tanggapan mereka dalam menerima perubahan. Negara terdiri dari pemerintah, rakyat, wilayah. Dengan demikian kehidupan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan bernegara. (SK 4) dan (KD 4.2) pada materi ini dibicarakan tentang perdagangan Internasional, Ekspor, Impor baik barang ataupun jasa, perdagangan Internasional perdagangan antar Negara. Materi ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan bernegara. Dalam memadukan materi tersebut peneliti melihat berdasarkan tema yang sama dan berpotensi untuk dipadukan. Dilihat dari SK, KD, dan Indikator di atas maka Tema yang sesuai dengan materi tersebut adalah *Kehidupan Bernegara*, karena dari masing-masing materi membicarakan tentang hal-hal yang berhubungan dengan negara.

SMP Negeri 1 Tanjung Batu, adalah salah satu Sekolah Standar Nasional dengan Akreditasi "A" dalam penerimaan siswa baru dilakukan dengan cara tes kemampuan akademik dan non akademik. Hasil pengamatan peneliti terhadap siswa SMP Negeri 1 Tanjung

Batu menunjukkan keadaan siswa dalam pembelajaran cenderung bersikap kritis, kreatif dan berwawasan. Hal ini teridentifikasi dari hasil penerimaan siswa baru (PSB) dalam tiga tahun terakhir melalui seleksi tes akademik dan non akademik. Dalam penerimaan siswa baru, siswa yang mengikuti tes harus memiliki rata-rata nilai 7.00, untuk setiap mata pelajaran. Artinya siswa yang diterima di SMP Negeri 1 Tanjung Batu adalah siswa yang betul-betul berprestasi dibidang akademik. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran yang sesuai, menurut mereka adalah pembelajaran yang menggunakan media, bahan ajar, pembelajaran yang mampu memotivasi mereka untuk bertanya, dan berpikir kritis.

Hasil analisis terhadap buku IPS kelas IX yang digunakan sekarang materinya masih terpisah-pisah dan belum tercermin keterpaduan antara materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi masih berdiri sendiri dan dibahas secara terpisah, serta uraian materinya belum *terintegrasi* dalam tema-tema.

## 2. Tahap Desain

Setelah semua data terkumpul selanjutnya mendesain bahan ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara. Desainnya adalah sebagai berikut:

### a. Pendahuluan

Dimulai dengan halaman judul yaitu identitas mata pelajaran Bahan Ajar IPS Terpadu, tingkat satuan pendidikan SMP Kelas IX, kemudian Tema Kehidupan Bernegara, selanjutnya kata pengantar berisi tujuan penulisan bahan ajar IPS Terpadu kelas IX, kritik dan saran dari pembaca dan pengguna, daftar isi berisi pokok-pokok dari seluruh isi bahan ajar ini untuk mengetahui dan melihat materi apa yang ingin kita pelajari atau dibaca.

### b. Isi

Bagian awal, berisi: Judul materi terdiri dari; (a) Negara Maju dan Negara Berkembang, (b) Perkembangan Politik dan Ekonomi Indonesia Pasca Pengakuan Kedaulatan, (c) Perubahan Sosial daya, (d) Perdagangan Internasional.

Standar Kompetensi (SK): (1) Memahami Kondisi Perkembangan Negara di Dunia , (2) Memahami usaha mempertahankan

kemerdekaan, (3) Memahami Perubahan Sosial Budaya, (4) Memahami Lembaga keuangan dan Perdagangan Internasional. Kompetensi Dasar ( KD) : (1) Mengidentifikasi ciri-ciri Negara Berkembang dan Negara Maju, (2) Mendeskripsikan Peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi Indonesia Pasca Pengakuan Kedaulatan, (3.1) Mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat, (3.2) Menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan, (4.2) Mendeskripsikan Perdagangan Internasional dan dampaknya terhadap Perekonian Indonesia. Peta Konsep: dalam peta konsep berisikan materi-materi pokok yang akan diuraikan dalam setiap pembahasan. Tujuan Pembelajaran: tujuan yang akan dicapai dari setiap pembahasan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap dari pembahasan tersebut.

Bagian Isi, berisikan: penjelasan dan uraian materi dalam setiap pembahasan, ilustrasi, gambar yang berhubungan dengan materi, data pendukung yang dibuat dalam tabel.

Bagian akhir, berisi: rangkuman atau ringkasan dari materi yang dibahas, dan soal latihan/uji kompetensi: berisikan soal-soal latihan untuk menguji kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran disetiap pembahasan.

### c. Penutup

Bagian penutup terdiri dari: daftar pustaka yang berisi buku-buku rujukan dalam menyusun bahan ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara dan glosarium yang berisi penjelasan kata-kata atau kalimat asing yang terdapat dalam bahan ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara.

## 3. Tahap Evaluasi

Hasil dari desain Bahan Ajar ini kemudian dilakukan pengujian melalui tiga tahap, yaitu: Uji validitas pakar, *One to one*, *Small Group* dan *Field Test*.

### a. Uji validitas pakar

Desain Bahan Ajar IPS Terpadu IX pada Tema Kehidupan Bernegara, dilakukan uji validitas yang meliputi Validitas Isi dan Kontruk, dan Keterpaduan dan Bahasa. Uji validitas dilakukan oleh tiga orang pakar yang ahli dibidangnya masing-masing, validator diminta untuk memberikan saran, pendapat,

tanggapan mengenai desain Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara dengan cara mengisi lembar validasi yang telah disediakan dan juga diminta untuk memberikan penilaian pada lembar penilaian.

Hasil Penilaian Validitas Bahasa adalah: Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) skor yang diperoleh 2, Bahasa yang digunakan mudah dimengerti skor yang diperoleh 4, dan Penggunaan kalimat efektif skor diperoleh 4. Skor Penilaian yang diperoleh 10, Skor maksimum 12. Kesimpulan hasil penilain validator Bahasa diperoleh nilai 83,3 % dengan kategori **Sangat Valid**.

Hasil Penilaian Validitas Kontruk adalah: kejelasan tujuan yang ingin dicapai skor diperoleh 4, kesesuaian urutan sajian skor diperoleh 4, kesesuaian materi dengan tampilan gambar (ilustrasi) skor diperoleh 2, dan kelengkapan informasi skor diperoleh 3. Skor Penilaian yang diperoleh 13, Skor maksimum 16, sehingga diperoleh nilai 81,3 % maka kategori validitas Kontruk adalah Sangat Valid.

Hasil Penilaian Validitas Isi (*contens*) adalah: kesesuaian materi dengan kurikulum skor diperoleh 3, kesesuaian materi dengan Silabus 3, kesesuaian materi dengan SK dan KD skor diperoleh 3, kesesuaian materi dengan indikator 3, kesesuaian materi dengan tujuan 3, dan kesesuaian materi dengan alokasi waktu skor diperoleh 3. Skor Penilaian yang diperoleh 18, Skor maksimum 24, sehingga diperoleh nilai 75 % maka kategori validitas Isi (*contens*) adalah Valid.

Hasil Penilaian Validitas Keterpaduan adalah: Kesesuaian tema dengan SK dan KD skor diperoleh 3, kesesuaian materi dengan tema skor diperoleh 3, tercerminnya keterpaduan tiap mata pelajaran skor diperoleh 3. Skor Penilaian yang diperoleh 9, Skor maksimum 12, sehingga diperoleh hasil penilain validator Keterpaduan 75 % maka kategori validitas Keterpaduan adalah Valid.

Selanjutnya hasil penilaian ketiga validator tersebut dijumlahkan dan dibuatlah rata-rata, validitas Bahasa 83,3 % validitas Kontruk 81,3 %, validitas Isi (*contens*) 75 %, dan validitas Keterpaduan 75 %, maka hasilnya adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{31,46}{4} \times 100 \% = 78,65 \%$$

Dengan demikian hasil Validitas Desain Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema

Kehidupan Bernegara dengan skor nilai rata-rata 78,65 % maka kategorinya adalah Valid. Setelah dinyatakan Valid maka dilanjutkan dengan ujicoba pada *One to One*.

#### b. *One to One*

Uji coba *one to one* dilakukan pada tiga orang siswa SMP Negeri 1 Tanjung Batu kelas IX, dengan kemampuan yang berbeda. Siswa diminta untuk memberikan komentar, mengenai Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara pada lembar komentar.

Hasil uji coba *One to One* diperoleh tanggapan yang positif dan baik dari ketiga orang siswa sehingga tidak ada revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan komentar, saran, pendapat dan tanggapan dari Pakar dan hasil maka *prototype 1* ini direvisi sesuai dengan saran dari Pakar, kemudian dilanjutkan dengan ujicoba pada kelompok kecil atau *Small Group*.

#### c. *Small Group*.

Setelah direvisi desain *prototype 1* ini menjadi *protype 2* selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil (*small group*) yaitu siswa SMP Negeri 1 Tanjung Batu kelas IX sebanyak 10 orang dengan kemampuan yang berbeda. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara, peneliti juga dibantu oleh seorang observer untuk mengobservasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui praktikalitas dan aktifitas siswa. Diakhir pembelajaran siswa diminta memberikan respon terhadap pembelajaran dengan mengisi angket tanggapan/respon siswa setelah menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu. Hasil angket respon siswa ini digunakan untuk mengetahui Praktikalitas penggunaan Bahan Ajar IPS Terpadu.

#### Data Observasi pada *small group*

Data observasi setiap aktivitas yang muncul diberi nilai 1 dan yang tidak muncul diberi nilai 0, Selanjutnya data hasil observasi masing-masing aktivitas dibuat persentase. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan jenis aktivitas:

- (1) Memusatkan perhatian selama pembelajaran, 9 orang aktif, skor 9, persentasenya 90 % dan 1 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 10%

- (2) Memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, 8 orang aktif, skor 8, persentasenya 80%, dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 20%
- (3) Tanggung Jawab dalam menyelesaikan tugas, 7 orang aktif, skor 7, persentasenya 70%, dan 3 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 30%
- (4) Bekerjasama dalam kelompok, 8 orang aktif, skor 8, persentase 80%, dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 20%
- (5) Merangkum materi pembelajaran, 8 orang aktif, skor 8, persentase 80%, dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 20%.

Skor yang diperoleh dari jenis aktivitas selanjutnya dijumlahkan dan dibuat rata-rata: Aktifitas 1 (9), aktifitas 2 (8), aktifitas 3 (7), aktifitas 4 (8), aktifitas 5 (8). Jumlah skor yang diperoleh 40.

$$\text{Presentase} = \frac{40}{50} \times 100 \% = 80 \%$$

Dengan demikian hasil observasi keaktifan siswa pada uji coba *Small Group* sebesar 80 % siswa aktif dan 20 % tidak aktif, maka kategorinya adalah Sangat Aktif. Dari 10 orang siswa yang diobservasi, 8 orang siswa sangat aktif, dan 2 orang siswa tidak aktif. Dari hasil ini 8 orang siswa aktif menunjukkan bahwa Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX Tema Kehidupan Bernegara dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 80 % , maka Bahan Ajar IPS Terpadu Praktis dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara.

#### Data Respon siswa pada *small group*

Hasil respon siswa setelah pembelajaran menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara, sebagai berikut:

- (1) Bagaimana perasaan kamu setelah menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu 6 orang sangat senang, 4 orang senang, skor 46, persentasenya 92 % .
- (2) Bagaimana menurut kamu kemudahan menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu 5 orang sangat mudah, 4 orang mudah, 1 orang cukup mudah, skor 44, persentasenya 88%.
- (3) Apakah kamu berminat untuk menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu 4

- orang sangat berminat, 6 orang berminat, skor 44, persentasenya 88 %
- (4) Menurut kamu apakah Buku Ajar IPS Terpadu ini menarik 6 orang sangat menarik, 3 orang menarik, 1 orang cukup menarik, skor 45, persentase 90%
  - (5) Bagaimana menurut kamu isi/materi dalam Buku Ajar IPS Terpadu 2 orang sangat paham, 5 orang paham, 3 orang cukup paham, skor 39, persentase 78 %.
  - (6) Menurut kamu soal-soal yang terdapat dalam Buku Ajar IPS Terpadu 4 orang sangat paham, 6 orang paham, skor 44, persentase 88%.
  - (7) Bagaimana masalah-masalah yang ada dalam Buku Ajar IPS Terpadu; 1 orang sangat menarik, 6 orang menarik, 3 orang cukup menarik, skor 38, persentase 76 %.
  - (8) Bagaimana menurutmu materi dengan menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu 7 orang sangat setuju, 2 orang setuju, 1 orang cukup setuju, skor 46, persentase 92 %.
  - (9) Bagaimana menurutmu pembelajaran dengan menggunakan Buku Ajar IPS Terpadu; 7 orang sangat setuju, 3 orang setuju, skor 47, persentase 94 %.
  - (10) Menurut kamu pengembangan Buku Ajar IPs Terpadu ini 6 orang sangat praktis, 4 orang praktis, skor 46, persentase 92 %.

Skor yang diperoleh dari setiap pernyataan dijumlahkan dan dibuat rata-rata: Pernyataan 1 (46), pernyataan 2 (44), pernyataan 3 (44), pernyataan 4 (45), pernyataan 5 (39), pernyataan 6 (44), pernyataan 7 (38), pernyataan 8 (46), pernyataan 9 (47), dan pernyataan 10 (46). Jumlah skor yang diperoleh 439.

$$\text{Presentase} = \frac{439}{500} \times 100 \% = 87,8 \%$$

Dengan demikian hasil respon siswa pada ujicoba *small group* sebesar 87,8 %, maka kategorinya adalah Sangat Baik. Dari 10 orang siswa yang memberikan respon 87,8 %, (9 orang) menyatakan sangat baik. Dari hasil ini 9 orang siswa merespon Sangat baik menunjukkan bahwa Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX Tema Kehidupan Bernegara dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran, maka Buku Ajar IPS Terpadu Praktis dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara.

#### d. Field Test

*Field Test* dilaksanakan terhadap siswa SMP Negeri 1 Tanjung Batu kelas IX.2, sebanyak 32 orang siswa, siswa laki-laki 16 orang dan siswa perempuan 16 orang. Dalam *Field Test* ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, peneliti juga dibantu oleh 2 orang observer untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran diadakan dulu *Pre test* pada pertemuan kedua diadakan *Post Test* dengan tujuan untuk mengetahui efek potensial (pengaruh) dari penggunaan Bahan Ajar IPS terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu.

#### Data Observasi ( Pertemuan I )

Data observasi setiap aktifitas yang muncul diberi nilai 1 dan yang tidak muncul diberi nilai 0, Selanjutnya data hasil observasi masing-masing aktivitas dibuat presentase .

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan jenis aktivitas:

- (1) Memusatkan perhatian selama pembelajaran, 28 orang aktif, skor 28, persentasenya 87,5 % dan 4 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 12,5 %
- (2) Memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, 20 orang aktif, skor 20, persentasenya 62,5 %, dan 12 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 37,5 %
- (3) Tanggung Jawab dalam menyelesaikan tugas, 24 orang aktif, skor 24, persentasenya 75 %, dan 8 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 25 %
- (4) Bekerjasama dalam kelompok, 30 orang aktif, skor 30, persentase 93,7 %, dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 6,3 %
- (5) Merangkum materi pembelajaran, 28 orang aktif, skor 28, persentase 87,5 %, dan 4 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 12,5 %

Skor yang diperoleh dari jenis aktifitas dijumlahkan dan dibuat rata-rata:

Aktifitas 1 (28), aktifitas 2 (20), aktifitas 3 (24), aktifitas 4 (30), aktifitas 5 (28). Jumlah skor yang diperoleh 130.

$$\text{Presentase} = \frac{130}{160} \times 100 \% = 81,24 \%$$

Dengan demikian hasil observasi keaktifan siswa pada *Field Test* Pertemuan I sebesar 81,24 % siswa aktif dan 18,76 % tidak aktif, maka kategorinya adalah Sangat Aktif. Dari 32 orang siswa yang diobservasi, 26 orang siswa Sangat Aktif, dan 6 orang siswa tidak aktif

#### Data hasil observasi aktivitas siswa (Pertemuan II)

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan jenis aktivitas:

- (1) Memusatkan perhatian selama pembelajaran, 30 orang aktif, skor 30, persentasenya 93,7 % dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 6,3 %
- (2) Memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung, 25 orang aktif, skor 25, persentasenya 78,1 %, dan 7 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 21,9 %
- (3) Tanggung Jawab dalam menyelesaikan tugas, 29 orang aktif, skor 29, persentasenya 90,6 %, dan 3 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 9,4 %
- (4) Bekerjasama dalam kelompok, 30 orang aktif, skor 30, persentase 93,7 %, dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 6,3 %
- (5) Merangkum materi pembelajaran, 30 orang aktif, skor 30, persentase 93,7 %, dan 2 orang tidak aktif, skor 0, persentasenya 6,3 %

Skor yang diperoleh dari jenis aktifitas dijumlahkan dan dibuat rata-rata:

Aktifitas 1 (30), aktifitas 2 (25), aktifitas 3 (29), aktifitas 4 (30), aktifitas 5 (30).

Jumlah skor yang diperoleh 144.

$$\text{Presentase} = \frac{144}{160} \times 100 \% = 89,96 \%$$

Dengan demikian hasil observasi keaktifan siswa pada *Field Test* Pertemuan II sebesar 89,96 % siswa aktif dan 10,04 % tidak aktif, maka kategorinya adalah Sangat Aktif. Dari 32 orang siswa yang diobservasi, 29 orang siswa Sangat Aktif, dan 3 orang siswa tidak aktif. Dari kedua pertemuan itu dapatlah kita

lihat rekapitulasi keaktifan siswa pada tabel 5 dibawah ini: Dari hasil pertemuan *Field Test* I dan II ini menjadikan siswa aktif hal ini menunjukkan bahwa Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX Tema Kehidupan Bernegara dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 85,6 % , maka Buku Ajar IPS Terpadu Praktis dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara.

#### Data Hasil Pretest dan Post Test

Setiap jawaban siswa diberi skor sesuai dengan kunci jawaban, jawaban benar diberi nilai 4 dan jika salah diberi skor 0. Selanjutnya dijumlahkan seluruh skor yang di peroleh siswa, kemudian dikonversikan skor tersebut dengan interval 0-100. Hasil *Pretest* rata – rata nilai siswa 61,87, maka kategori hasil belajarnya adalah Cukup. Hasil *Postest* diketahui terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,00, maka kategorinya adalah Baik. Disamping itu juga terjadi peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara yaitu sebesar 16,13 angka atau 26,07 %,

Skor kenaikan dibagi skor awal dikali 100 % , rumusnya adalah:

$$\text{Presentase} = \frac{16,13}{61,87} \times 100 \% = 26,07\%$$

Dari hasil observasi keaktifan siswa rata-rata siswa sebesar 85,6 % siswa aktif dan kategori Sangat Aktif, serta hasil Post Test rata-rata siswa sebesar 78,00 dengan kategori Baik, serta adanya pengaruh penggunaan Bahan Ajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 26,07 % , maka Bahan ajar IPS Terpadu kelas IX Tema Kehidupan Bernegara dapat digunakan oleh siswa.

#### 4. Pembahasan

Upaya pengoptimalan pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain, menggunakan berbagai media pembelajaran, memilih metode yang tepat dan sesuai, mempraktekkan berbagai teknik dan strategi pembelajaran dan tak kalah pentingnya adalah dengan menyusun bahan ajar. Bahan ajar yang peneliti desain ini berupa bahan ajar dalam bentuk cetak yaitu Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara.

Dalam pengembangan bahan ajar ini peneliti melakukan dalam 3 tahap pengembangan yaitu: tahap pendahuluan, tahap desain dan tahap evaluasi.

Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara, dinyatakan valid setelah dilakukan berbagai tahapan dimulai dari wawancara dengan guru, siswa, menganalisis silabus, buku-buku pelajaran IPS dan karakteristik siswa. Selanjutnya hasil analisis tersebut peneliti desain dalam bentuk Buku Ajar IPS, kemudian di evaluasi dengan pengujian dalam berbagai tahap. Dimulai dari meminta saran, pendapat, komentar dari 3 orang pakar yang ahli dalam bidangnya masing-masing, kemudian ketiga orang pakar tersebut diminta memberikan penilaian terhadap buku ajar tersebut.

Bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh tiga pakar yang memfokuskan pada empat karakteristik utama yaitu: validitas isi, kontruk, keterpaduan dan Bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain memvalidasi kepada pakar, Bahan Ajar IPS Terpadu ini juga diujicobakan pada 3 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda (*one to one*), mereka diminta memberikan komentar terhadap bahan ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara, dari ketiga siswa tersebut menyatakan covernya bagus, isi dan materinya mudah dipahami, bahasanya mudah dimengerti.

Bahan Ajar IPS Terpadu kelas yang dikembangkan memenuhi kriteria praktikalitas. Praktikalitas artinya buku ajar tersebut mudah pengadministrasiannya dan dapat digunakan. Untuk mengetahui Buku Ajar ini praktis dapat dilaksanakan peneliti melakukan pengujian terhadap 10 orang siswa (*small group*). Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu, dan dibantu oleh Observer untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran 10 orang siswa tersebut diminta untuk memberikan respon terhadap penggunaan Buku Ajar tersebut melalui angket. Dari hasil pengamatan observer 80 % siswa aktif (8 orang) dan 20 % (2 orang) tidak aktif. Hasil angket respon siswa dari 10 orang siswa 87,8 % (9 orang) merespon Sangat Baik, dan 12.2 % (1 orang) tidak baik.

Dilihat dari hasil pengamatan observer dan respon siswa terhadap penggunaan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara, maka buku tersebut dapat digunakan dan praktis bisa dilaksanakan.

Bahan ajar yang dikembangkan memiliki efek potensial. Efek potensial adalah pengaruh dari penggunaan Bahan Ajar IPS terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui efek potensial ini peneliti melakukan ujicoba *Fied Test* terhadap siswa kelas IX.2 sebanyak 32 orang, melalui *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar IPS Terpadu sedangkan *Posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan buku ajar IPS Terpadu, dengan demikian akan diketahui apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar IPS Terpadu. Peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar IPS Terpadu sebanyak 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran dilakukan *Pretest* sebanyak 25 soal pilihan ganda, dan pada pertemuan kedua diakhir pembelajaran diakan *Post Test* sebanyak 25 soal pilihan ganda sama seperti soal pada saat *Pretest*. Di samping itu juga selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh 2 orang observer untuk mengamati aktivitas siswa.

Pada *pretest* hasil belajar siswa rata-rata 61,87, kategorinya cukup, sedangkan pada *posttest* hasil belajar siswa rata-rata 78,00, kategorinya Baik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum menggunakan bahan ajar IPS Terpadu dan sesudah menggunakan buku ajar IPS Terpadu sebesar 16,13 angka atau terjadi peningkatan sebesar 26,07 %. Artinya penggunaan bahan ajar IPS Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, pada pertemuan pertama, 81,24 % (26 orang) siswa Sangat Aktif dan 18,76% (4 orang) siswa tidak aktif. Pada pertemuan kedua 89,96 % (29 orang) siswa sangat aktif dan 10,04% (3 orang) siswa tidak aktif. Dengan demikian penggunaan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara, membuat siswa menjadi

sangat aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara dinyatakan valid, karena telah dilakukan berbagai tahapan dan pengujian oleh para ahli *contents* (isi), kontruk, bahasa dan keterpaduan. Bahan Ajar IPS Terpadu yang dikembangkan praktis. Praktis dapat digunakan dan dilaksanakan karena mampu menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung siswa sangat aktif. Dan juga dari tanggapan siswa sangat baik terhadap Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara. Penggunaan Bahan IPS Terpadu ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif untuk digunakan dan dijadikan sebagai buku pegangan guru dan siswa dalam mempelajari pelajaran IPS kelas IX. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar IPS Terpadu. Secara keseluruhan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara , sudah valid, praktis, dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan hasil penelitian di atas bahwa Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara dinyatakan valid, praktis dan efektif meningkatkan hasil belajar maka, peneliti menyarankan kepada guru-guru IPS khususnya kelas IX untuk menggunakan Bahan Ajar IPS Terpadu kelas IX pada Tema Kehidupan Bernegara dalam pembelajaran IPS di sekolah masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akker, J. V, 1999, *Design Approache and Tools in Education and Training*, London: Kluwer Akademic Publisher.
- Arikunto, S, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2007, *Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Balitbang
- Depdiknas, 2007, *Materi Sosialisasi dan Pelatihan KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Nurgiyanto, B, 2008, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.
- Riduan, 2006, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan*
- Tessmer, M , 1993. *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Kogan Page: London. Philadelphia.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara